

Strengthening Waste Bank in Campus “BaSCamp” as Environmental Conservation Learning Device at STKIP PGRI Jombang

Kahan Tony Hendrawan¹, Umi Nur Qomariyah², Cahyo Tri Atmojo³

^{1,2,3}STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Email: kahan.stkipjb@gmail.com¹, umi.stkipjb@gmail.com², cahyotriatmojo@gmail.com³

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2825>

Abstract: *The increase of waste happened at schools and offices. The use of paper and plastic became the object of the waste increase in the environment. It also happened at STKIP PGRI Jombang. The effort in cleaning was only done in final disposal by the cleaning staff in campus and it was not managed maximally by recycling the waste. The service partner was **Green Campus** at STKIP PGRI Jombang as one of units of students' activities that worked in environmental conservation. Green Campus had about 30 members of students from 6 departments. The concentration is on Green kampus STKIP PGRI Jombang to manage the bank waste held in January 2023. The problems of the partner are: (1) the waste bank needed training and accompaniment in managing and in organizing, (2) the lack of knowledge and skill of the organizers of the waste bank in implementing 3R (Reduce, Reuse, Recycle). The method used is Asset Based Community Driven Development approach where strengthening was done through education, training, and accompaniment to the understanding context and internalizing asset, potency, power and resource individually and maximally. The result of the community service is the same perception of the concept about waste bank held, the creation of waste bank management system with clear job description, improvement of knowledge in managing the waste in the process of 3 R in 80%.*

Keyword: *Green Campus; Campus Waste Bank; Conservation; Environment; 3R*

Pendahuluan

Isu persampahan global dilatarbelakangi oleh populasi dunia yang semakin meningkat. Selain itu, peningkatan jumlah timbulan sampah bergantung pada tingkat kemakmuran ekonomi suatu negara. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2011). Negara dengan tingkat ekonomi tinggi akan memproduksi sampah yang lebih tinggi daripada negara berkembang (Anonim, 1999). Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengolahannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, ada hal lain yang penting untuk diperhatikan, bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dan pengolahan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah, pemerintah daerah, dan atau pihak lain yang diberikan tanggung jawab untuk itu. Cara mengelola sampah terdiri dari 5 aspek. SNI 3242-2008 tentang pengelolaan sampah

dipermukimkan menjelaskan lima aspek sebagai persyaratan umum terkait pengelolaan limbah padat (sampah) yakni : hukum dan peraturan, kelembagaan/organisasi, teknis operasional, pembiayaan dan iuran atau retribusi, peran serta dan pemberdayaan masyarakat. Setiap tahunnya, jumlah timbunan sampah di Indonesia selalu meningkat linier dengan pertumbuhan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya aktivitasnya penduduk yang berarti meningkatnya jumlah timbunan sampah (Damanhuri dan Padmi, 2010). Selain itu, meningkatnya jumlah timbunan sampah tidak seimbang dengan program pengelolaan sampah seperti tidak bertambahnya jumlah dan luas TPA sampah. Terlebih saat pandemi COVID 19 dan pasca dihapusnya pembatasan menunjukkan peningkatan sampah yang cukup signifikan. Peningkatan sampah juga dialami di institusi pendidikan , persekolahan maupun perkantoran. Penggunaan kertas dan plastik menjadi objek peningkatan sampah di lingkungan tersebut. Seperti halnya di kampus STKIP PGRI Jombang , dengan dihapuskannya pembatasan dan di mulai tatap muka perkuliahan secara offline membuat penambahan sampah di lingkungan tersebut. Hal ini disampaikan salah satu petugas kebersihan yaitu bahwa “ semenjak diperlakukannya perkuliahan offline atau tatap muka rata-rata sampah yang dibuang ke TPA terdekat 4 kali angkut dengan armada tossa”. Jenis sampah yang dibuang beragam namun yang terbanyak adalah sampah plastik dan kertas. Upaya pembersihan selama ini memang hanya dilakukan pembuangan di Tempat Pembuangan Akhir oleh petugas kebersihan kampus dan belum dimaksimalkan untuk di daur ulang atau di olah.

Green Campus STKIP PGRI Jombang merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa. yang bergerak dalam pelestarian lingkungan. Kegiatan Green Campus yang telah berdiri tahun 2008 banyak didominasi kegiatan di luar kampus misalnya : pendakian gunung, pelestarian mata air di wonosalam, giat bersama dalam resik kaliku kab Jombang, bergabung dalam relawan kebencanaan dan lain lain. Grenn Campus saat ini diketuai oleh Wahyu Fitrianiingsih dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan beranggotakan kurang lebih 30 mahasiswa yang tersebar dalam 6 program studi. Saat ini kosentrasi Green kampus STKIP PGRI Jombang adalah pada bank kampus yang telah di dirikan pada bulan Januari 2023. Dibawah ini merupakan foto profil Green Campus STKIP PGRI Jombang.



Gambar 1. Proker Unit Kegiatan Mahasiswa Green Kampus STKIP PGRI Jombang



Gambar 2. Kegiatan Pelestarian Lingkungan Hidup di Wonosalam

Berdirinya Bank Campus bertujuan sebagai edukasi kepada semua masyarakat kampus dalam hal pelestarian lingkungan sehingga harapannya Kampus STKIP PGRI Jombang bisa menjadi *pilot project* pada sebutan kampus Hijau Kabupaten Jombang. Namun terbatasnya sumberdaya manusia dan sumber penggerak untuk bank campus ini membuat perjalanan bank sampah kampus di STKIP PGRI Jombang masih relatif belum menunjukkan progres yang signifikan hal ini terungkap dari pernyataan ketua green campus yang masih membutuhkan pelatihan dan Fokus Grup Discous untuk menyamakan persepsi dan kegiatan apa atau hal hal apa yang harus dipersiapkan baik secara administrasi maupun kegiatan real.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan akan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sebagai berikut :

1. Metode pendekatan

Metode pendekatan melalui observasi, observasi dilakukan pengabdian terhadap mitra bertujuan untuk kesiapan dan prioritas masalah yang dihadapi. Mitra dalam hal ini adalah UKM Green Campus STKIP PGRI Jombang

2. Memfasilitasi Proses,

Memfasilitasi proses dalam hal ini adalah proses FGD, Pelatihan dan Pendampingan dalam mengatasi permasalahan

3. Merancang Strategi

Proses merancang strategi ini dianggap sebagai unsur yang paling penting namun mesti harus diuraikan lebih lanjut apa bentuk dan wujud nyata perubahan sosial yang ingin dicapai mitra.

Adapun langkah langkah merancang strategi tim menggunakan pendekatan ABCD yaitu *Asset Based Community driven Development*, yaitu semua mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal (Nadhir Salahuddin, 2015) adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis keadaan dan menemukan potensi kekuatan (*Discovery*) Diharapkan setelah proses edukasi perubahan sosial apa yang telah dicapai. Tahapan *Discovery* dilakukan berdasarkan pre test dan post test, perolehan perubahan sebagai indikator bahwa mitra telah meningkat pemahamannya terutama tentang konsep bank sampah, cara pengolahannya dan manajerial bank sampah
- b. Merumuskan kebutuhan dan keinginan mitra melalui seleksi potensi (*Dream*)
Berdasarkan hasil analisis dan perkembangan setelah pelatihan selanjutnya dirumuskan apa saja kebutuhan dan keinginan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian menetapkan semua daftar keinginan dan harapan tersebut yang diprioritaskan
- c. Menilai sumber daya , kemampuan mitra, merencanakan kegiatan(*Desain*)
Tahapan ini tahapan keberlanjutan untuk program berikutnya untuk mitra
- d. Menilai Kekuatan dan kelemahan mitra
- e. Menentukan mitra pasangan lain yang saling simbiosis, mitra pendukung dalam kegiatan ini adalah Lembaga swadaya masyarakat dalam bidang kebencanaan Brantas Daya
- f. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif melalui kegiatan terpadu (*Difine*)
- g. Melaksanakan tindakan/kegiatan (*Destiny*) Meliputi : FGD, Pelatihan dan Pendampingan

4. Menata Organisasi

Dalam rangka menanamkan kebersamaan maka sangatlah penting bangunan organisasi itu dibentuk, baik itu dari unsur keluarga, warga , pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya.

Selain sebagai wadah untuk berkreaitivitas juga berfungsi untuk merencanakan kegiatan yang berkelanjutan yang terkait antara pelatihan dan pendampingan.

Hasil dan Diskusi

Bank sampah adalah system pengelolaan sampah secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. (Permenlh 2012 Pasal 1, hal 13).

Menurut Usis (2021) Bank adalah tempat menabung uang. Itu adalah bank konvensional. Bank sampah, adalah tempat menabung sampah. Pola kerjanya mirip dengan bank benaran. Di bank sampah, warga bisa mendapatkan uang dengan menjual sampah yang dihasilkan dari rumah tangga.

Hasil pengabdian menjelaskan tentang dinamika proses pendampingan meliputi: ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas.

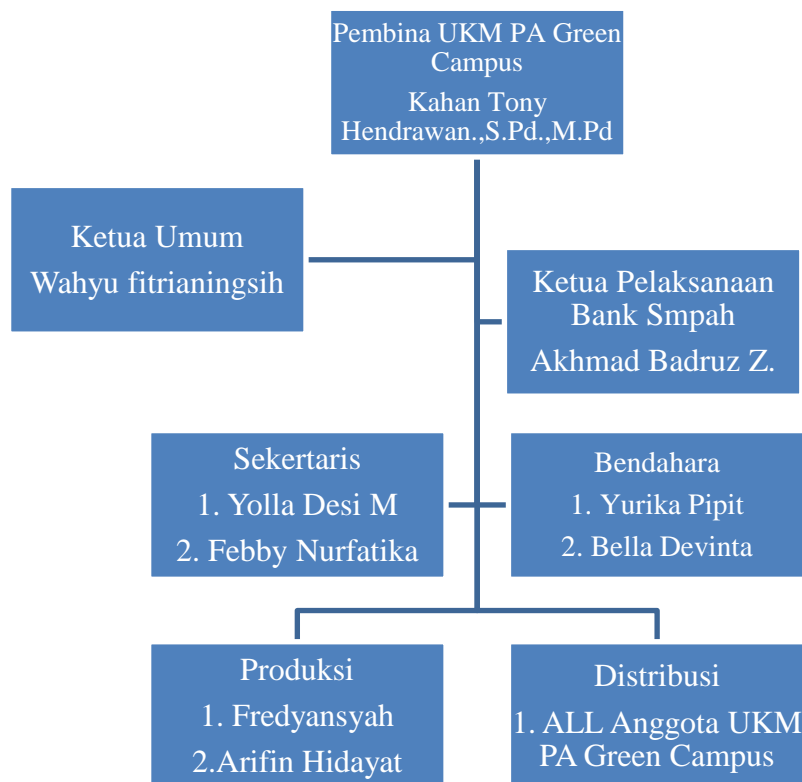
Sedangkan diskusi hasil pengabdian meliputi diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pendampingan. di dalam bank sampah terdiri dari tahapan pelaksanaan sosialisasi awal, pelatihan teknis, pelaksanaan bank sampah, pemantauan dan evaluasi, pengembangan dari yang di jelaskan dari narasumber bank sampah bias menimbulkan dampak baik bagi lingkungan dan juga dapat menambah masukan bagi orang sekitar. Di hasil diskusi kemarin di jelaskan cara memilah sampah dan bagaimana cara membedakan sampah yang layak untuk di jual. Maka dari itu sampah bisa di jadikan untuk bahan olah . Proses pemilahan sampah tidak berhenti sampai di situ saja. Setibanya di bank sampah, petugas bank sampah kembali memilah sampah nonorganik Pemilahannya berdasarkan jenis sampah nonorganik yang laku dijual. Setiap bank sampah memiliki kategori jenis sampah yang mereka terima dari nasabah. Bank sampah membeli sampah nasabah dengan harga fluktuatif. Harga sampah ini tergantung dari harga jual sampah kepada pengepul atau pelapak. Yang jelas, harga jual sampah ke pengepul atau pelapak ini harus lebih besar ketimbang harga beli bank sampah kepada para nasabahnya. Pengelola bank sampah mendapatkan selisih harga. Inilah yang digunakan pengelola bank sampah sebagai dana operasional. (Usis, 2021)



Gambar 3. Foto Bersama Saat Melakukan Arahan Pelatihan Bank Sampah

Permasalahan dalam bank sampah ada 2 yaitu:

1. Managerial BaSCamp Asri



Gambar 4. Struktur BaSCamp Asri

2. Peningkatan Pemahaman Pengurus BasCamp Asri

a) Indikator ketercapaiannya untuk masalah satu terbentuknya Susunan Pengurus BaSCamp Asri

Sampah perlu dikelola agar memiliki nilai tambah, dapat digunakan kembali dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain pengurangan

sampah dari sumbernya, melakukan daur ulang sampah, dan produksi energi dari sampah. Pengelolaan sampah berkelanjutan tidak dapat diselesaikan dengan hanya satu pilihan pengelolaan sampah saja, tetapi dengan sistem pengelolaan yang komprehensif dan terintegrasi serta adanya keterlibatan dari seluruh pemangku kepentingan. Adapun indikator keberhasilan program pengelolaan sampah yaitu :

1. Mahasiswa memilah sampah anorganik dan sampah organik secara mandiri.
2. Mahasiswa dapat mengelola sampahnya dengan tepat.
3. Kesepakatan kerjasama dengan mitra Bank Sampah.
4. Meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dengan menjual sampah yang telah dipilah ke mitra Bank Sampah.
5. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam membersihkan dan melestarikan lingkungan kampus

b) Indikator masalah ke dua adanya peningkatan sebesar 80% tentang pelesatarian lingkungan

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan selalu berhubungan timbal balik, baik system atau yang lainnya. Semua komponen yang berada di dalam lingkungan hidup merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan maka harus dijaga dengan baik. Lingkungan merupakan tempat dimana manusia hidup, dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat merubah segala aktifitas kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir bahkan kepribadian seseorang. Lingkungan yang sehat akan memberikan dampak positif terhadap warga kampus, termasuk didalamnya para mahasiswa. Terciptanya lingkungan yang sehat akan memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan berbagai macam kegiatan perkuliahan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang terlibat didalam kampus termasuk mahasiswa

Kampus yang bersih indah nyaman dan rapi adalah impian semua warga kampus. Dengan lingkungan kampus yang bersih dan sehat maka mahasiswa maupun dosen dapat melakukan aktifitas dengan suasana yang menyenangkan, dosen juga dapat mengajar dengan nyaman baik outdoor class atau sebaliknya contoh halnya ketika dalam pembelajaran dilakukan di alam terbuka hijau dibawah pohon-pohon rindang dan bersih dari sampah. Tanggung jawab Kebersihan lingkungan kampus merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran masing-masing dari semua warga kampus. Menjaga lingkungan kampus yang bersih dan sehat ada banyak cara, misalnya membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di sembarang tempat, menyiram kembali setelah menggunakan toilet kampus, dll. Hal-hal kecil tersebut memang mudah dilakukan, namun banyak sekali yang masih enggan untuk

melakukannya. Kesadaran warga kampus masih perlu ditingkatkan, agar lingkungan kampus juga bisa terjaga.

Kesimpulan

Penguatan Bank Sampah Kampus “BaSCamp” Sebagai Sarana Pembelajaran Pelestarian Lingkungan di Kampus STKIP PGRI Jombang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang managerial bank sampah, meningkatkan pengetahuan ketrampilan pengolahan sampah melalui 3R dan tentang pelestarian lingkungan. Sehingga internalisasi aset, potensi, kekuatan, pendayagunaan secara mandiri dan maksimal kesadaran akan sampah yang terwujud dalam satu persepsi yaitu bank sampah.

Daftar Referensi

- Anonim, (1999). What a Waste – Solid Waste Management in Asia, Urban Development Sector Unit, East Asia and Pacific Region, World Bank. May 1999
- Budiman, C. (2011). “Penelitian Kesehatan”, Edisi I, Reflika Aditama, Bandung- Indonesia
- Damanhuri E., dan T. Padi, (2010), Diktat Kuliah TI-3104 Pengelolaan Sampah,. Inatitut Tehnologi Bandung
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Biro Hukum dan Humas
Kementerian Lingkungan Hidup. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008
- Nadhir Salahuddin, (2015). Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,
Tingkat Keberhasilan Program Pengelolaan Sampah
https://kkn.unud.ac.id/uploads/file_proposal_dir/proposal_201_43_4.pdf diakses pada 30 Mei 2023 pukul 16.08 WIB
- Peran Penting Mahasiswa Dalam Menjaga Lingkungan Sekitarkampus Yang Sehat Dan Nyaman
<http://metala.ukm.ums.ac.id/2020/09/peran-penting-mahasiswa-dalam-menjaga.html> diakses pada 30 Mei 2023 pukul 16.48 WIB
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup 2012
- Standar Nasional Indonesia. 2008. tentang pengelolaan sampah dipermukiman menjelaskan lima aspek sebagai persyaratan umum terkait pengelolaan limbah padat (sampah). SNI 3242-2008. Jakarta
- Usis, T. 2021. Sampah, Amanah, Rupiah. Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. Jakarta